



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO**

JL. RAYA PECARON PO BOX 5 PANARUKAN, SITUBONDO 68351
TELEPON (0338) 673328, FAKSIMILE (0338) 673328, 390299
LAMAM www.kkp.go.id SURAT ELEKTRONIK bbapsitubondo@yahoo.com

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO
NOMOR: 2587/BPBAP.S/RC.260.K1/VIII/2020
TENTANG
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR
PAYAU SITUBONDO TAHUN 2020-2024**

BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan Perencanaan Pembangunan Perikanan Budidaya dan menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka menengah, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17/PERMEN-KP/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020-2024, serta Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor /KEP-DJPB/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya tahun 2020-2024
 - b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a. maka perlu ditetapkan Keputusan Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo
- Mengingat** :
1. Undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 3. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
 4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata cara Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024;
 5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17/PERMEN-KP/2020 Tahun 2020 tentang Rencana

Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020 – 2024;

6. Surat Edaran Bersama Menteri Keuangan Nomor 375/MK.02/2020 dan Menteri PPN Nomor B.308/M.PPN/D.8/PP.04.03/05/2020 tanggal 8 Mei 2020 tentang Daftar Program K/L TA 2021;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN KEPALA BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO TAHUN 2020-2024

PASAL 1

Menetapkan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo Tahun 2020-2024 yang selanjutnya disebut Renstra Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini

PASAL 2

Rencana Strategis (RENSTRA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 digunakan sebagai acuan bagi seluruh kebijakan, strategi, dan kegiatan Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan kelautan dan perikanan

PASAL 3

Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Situbondo

Pada tanggal 14 Agustus 2020

Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo



NONO HARTANTO

RENCANA STRATEGIS

BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO

2020

2024



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kondisi Umum	2
1.3. Potensi dan Permasalahan	14
BAB II. Visi, Misi, dan Sasaran Strategis	23
2.1 Visi	23
2.2. Misi.....	23
2.3 Tujuan.....	24
2.4 Sasaran Strategis	24
BAB III. Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan	27
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi BPBAP Situbondo	27
3.2 Kerangka Regulasi	32
3.3 Kerangka Kelembagaan	33
BAB IV. Indikator Kinerja dan Kerangka Pendanaan	37
4.1 Target Kinerja	37
4.2. Kerangka Pendanaan	39
BAB V. Penutup	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3. Distribusi Benih Bantuan Benih BPBAP Situbondo	9
Tabel 4. Jumlah Hasil Inovasi Teknologi Tahun 2015 – 2019	10
Tabel 5. Jumlah Sampel hasil Analisa Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan	11
Tabel 6. Jumlah Sampel Hasil Analisa Laboratorium Nutrisi dan Teknologi Pembuatan Pakan.....	11
Tabel 7. Capaian Produksi dan Pelayanan Laboratorium Pakan Alami	12
Tabel 8. Jumlah bahan informasi dan publikasi tahun 2015 – 2019.....	13
Tabel 9. Jumlah Bahan Publikasi Online BPBAP Situbondo tahun 2015-2019	13
Tabel 10. Jumlah Kerjasama Teknis BPBAP Situbondo tahun 2015-2019.....	14
Tabel 11. komposisi ASN BPBAP Situbondo Tahun 2015-2019 berdasarkan tingkat pendidikan.....	14
Tabel 12. Data Pegawai BPBAP berdasarkan kepangkatan Tahun 2019	15
Tabel 13. Jumlah Pegawai Berdasarkan status dan penempatan pada tiap instalasi.....	16
Tabel 14. Jumlah kebutuhan SDM ASN selama Tahun 2020-2024.....	35
Tabel 15. Target kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo 2020-2024	37
Tabel 16. Proyeksi Kebutuhan Anggaran Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo selama Periode 2020-2024.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Realisasi PNBPN BPBAP Situbondo Tahun 2015-2019	4
Gambar 2. Jumlah Tenaga teknis Binaan BPBAP Situbondo Tahun 2015-2019.....	5
Gambar 3. Produksi Komoditas Unggulan BPBAP Situbondo Selama 2015-2019.....	6
Gambar 4. Produksi dan Distribusi Pakan Mandiri BPBAP Situbondo Tahun 2015-2019.....	7
Gambar 5. Capaian Indikator Kinerja Bantuan Benih Ikan BPBAP Situbondo Selama Tahun 2015-2019	8
Gambar 6. Data Pegawai BPBAP Situbondo berdasarkan Jabatan (JFT dan JFU) Tahun 2019 .	15
Gambar 7. Data PPNPN BPBAP Situbondo tahun 2019.....	16
Gambar 8. Jumlah Pegawai BPBAP Situbondo yang mengikuti Kegiatan Peningkatan Kompetensi SDM sejak Tahun 2015 – 2019	17
Gambar 9. Kondisi Kepangkatan Pegawai BPBAP Situbondo Tahun 2019.....	18
Gambar 10. Kondisi Ideal Jenjang Kepangkatan yang diharapkan	19
Gambar 11. Arah Kebijakan Pembangunan Perikanan Budidaya 2020-2024.....	28
Gambar 12. Struktur Organisasi BPBAP Situbondo	33

BAB I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Tahap terpenting dalam RPJMN 2005 – 2025 adalah periode tahun 2020 – 2024 karena merupakan tahap terakhir sehingga akan mempengaruhi pencapaian target akhir RPJPN 2005-2025 yaitu mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (upper-middle income country) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas SDM, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan yang sangat besar. Peran penting kelautan dan perikanan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden nomor 18 Tahun 2020. RPJMN ini berpedoman pada Visi Presiden yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, selanjutnya dalam mewujudkan visi ini ditetapkan Nawacita Kedua yang merupakan misi presiden.

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17/PERMEN-KP/2020 merupakan penerjemahan RPJMN 2020-2024 di bidang kelautan dan perikanan. Tujuan pembangunan kelautan dan perikanan dalam Renstra KKP adalah: (i) meningkatkan daya saing SDM kelautan dan perikanan; (ii) meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional; (iii) meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan (iv) meningkatkan tatakelola pemerintahan yang baik. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, antara lain: (i) memperbaiki komunikasi dengan nelayan; (ii) optimalisasi potensi perikanan budidaya; (iii) pengembangan industrialisasi kelautan dan perikanan; (iv) pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan; dan (v) penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan.

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan perikanan budidaya diperlukan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 yang mengacu pada Renstra KKP. Renstra ini merupakan dokumen yang menjabarkan kebijakan optimalisasi pemanfaatan potensi perikanan budidaya untuk meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional dan meningkatkan kelestarian sumber

daya kelautan dan perikanan. Dokumen Renstra akan menjadi acuan pembangunan perikanan budidaya 5 tahun ke depan bagi pemangku kepentingan perikanan budidaya dan pihak-pihak terkait, antara lain: kementerian/lembaga lain, dinas provinsi/kabupaten/kota, pelaku usaha, asosiasi, praktisi, dan akademisi. Renstra kemudian dijabarkan dalam dokumen perencanaan tahunan, seperti Rencana Kerja Pemerintah (RKP), Rencana Kerja (Renja), dan Rencana Kerja Anggaran (RKA-KL).

Seiring berjalannya waktu tantangan terhadap Perikanan Budidaya khususnya di bidang Air Payau semakin berat. Berbagai macam faktor mempengaruhi tingkat keberhasilan Budidaya Air Payau, mulai dari iklim dan cuaca, hama dan penyakit ikan, ketersediaan pakan yang berkualitas dan terjangkau, hingga persaingan global dengan negara-negara lain penghasil produk perikanan budidaya. Hal tersebut menuntut BPBAP Situbondo sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya Air Payau (Eselon III) dibawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP RI untuk terus melakukan pengembangan teknologi yang adaptif dan efisien melalui kegiatan perekayasa, serta kegiatan produksi benih dan induk unggul serta pakan mandiri yang siap untuk digunakan oleh kelompok pembudidaya ikan di masyarakat.

1.2. Kondisi Umum

Dalam kurun waktu 2015-2019, BPBAP Situbondo sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) sesuai dengan tugas dan fungsinya, sesuai dengan Permen KP. No.6 Tahun 2014 tentang Organisasi Dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya Air Tawar, Perikanan Budidaya Air Payau Dan Perikanan Budidaya Laut yaitu memiliki tugas:

Melaksanakan Uji Terap Teknik Dan Kerja Sama, Produksi, Pengujian Laboratorium Kesehatan Ikan Dan Lingkungan, Serta Bimbingan Teknis Perikanan Budidaya Air Payau

(Pasal. 56 Permen KP No.6 Tahun 2014)

BPBAP Situbondo dalam pelaksanaan tugasnya dalam kurun waktu tahun 2015-2019 telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam mendukung visi dan misi program DJPB guna tercapainya peningkatan produksi perikanan budidaya.

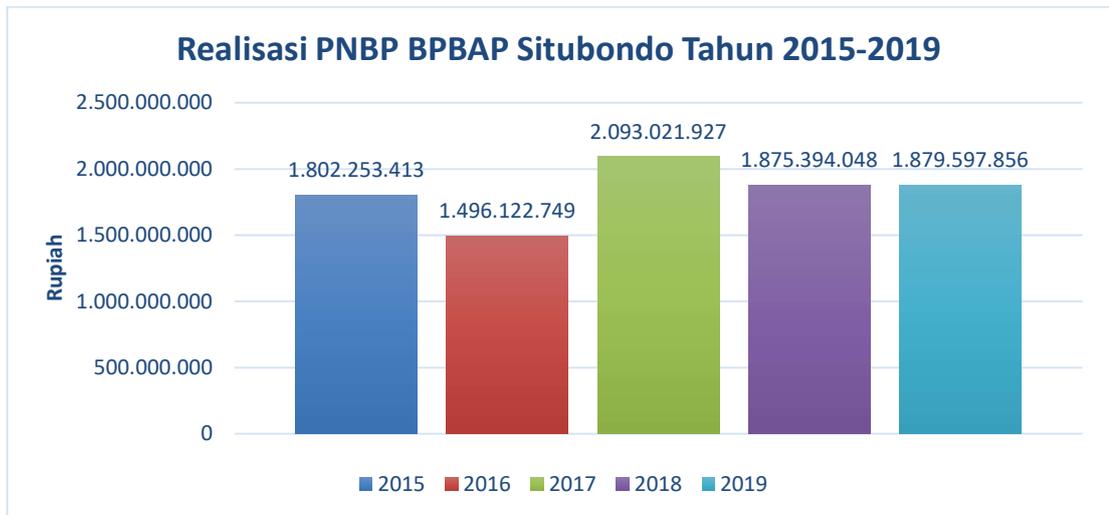
Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan bersinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada pada lingkungan BPBAP Situbondo. Rencana strategis ini dijabarkan ke dalam program yang kemudian diuraikan kedalam rencana tindakan. Rencana strategis ini juga kelak didukung dengan anggaran yang memadai, dilaksanakan oleh sumberdaya manusia yang kompeten, ditunjang sarana dan prasarana serta memperhitungkan perkembangan lingkungan BPBAP Situbondo. maka Rencana Strategis (Renstra) BPBAP Situbondo Tahun 2020-2024 disusun dengan memuat visi, misi, dan kebijakan operasional bidang perikanan budidaya air payau untuk lima tahun mendatang.

Pencapaian Indikator Kinerja 2015-2019

Pencapaian kinerja BPBAP Situbondo selama periode 2015-2019 yang dituangkan dalam rencana strategis dan telah dilakukan penyesuaian atau review dengan Renstra DJPB menunjukan hasil yang baik. Uraian capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dalam program peningkatan produksi perikanan budidaya Tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1) Nilai PNBPN

Definisi nilai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPBAP Situbondo adalah pendapatan yang bersumber dari layanan jasa pegujian, produksi/ Penjualan hasil perikanan serta pemanfaatan fasilitas negara dengan tarif sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Selama periode 2015-2019, realisasi IK nilai PNBPN adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Realisasi PNB BPBAP Situbondo Tahun 2015-2019

Jika dilihat selama periode 2015 – 2019, Capaian PNB BPBAP Situbondo terus mengalami peningkatan dengan kenaikan rata-rata per tahunnya sebesar 3,18 % per tahun. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan capaian PNB akibat perubahan kebijakan anggaran, dan mampu meningkatkan capaian PNB di Tahun 2017 berkat kerjasama laboratorium BPBAP Situbondo dengan Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur dalam hal pengujian residu pada udang vaname.

2) Tenaga Teknis Binaan

BPBAP Situbondo sebagai salah satu institusi pemerintah di bidang perikanan budidaya berperan dalam membina tenaga teknis yang akan menjadi calon pelaku usaha perikanan budidaya khususnya budidaya air payau. Tenaga teknis binaan tersebut berasal dari mahasiswa berbagai universitas di Indonesia baik negeri maupun swasta, Taruna Politeknik Kelautan dan Perikanan, siswa SMA dan sederajat (SMK dan SUPM) yang melakukan kegiatan magang, Praktek Kerja Lapangan, Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan kegiatan Penelitian.



Gambar 2. Jumlah Tenaga teknis Binaan BPBAP Situbondo Tahun 2015-2019

Jika dilihat selama periode 2015-2019, jumlah tenaga teknis binaan mengalami naik turun sebesar 10% per tahun. Apabila dibandingkan dengan capaian pada Tahun 2018 terdapat penurunan sebesar 11,26%, Jumlah tenaga teknis binaan selama periode ini mengalami naik turun karena bergantung dari jumlah pengajuan kerjasama dari universitas dan/ atau sekolah sehingga bergantung pada permohonan bimbingan teknis dari stakeholder.

3) **Kegiatan Produksi dan Bantuan Benih Ikan Bermutu**

Salah satu strategi peningkatan produksi perikanan budidaya adalah pengembangan komoditas unggulan ditetapkan untuk lebih memfokuskan pencapaian produksi perikanan budidaya. Komoditas unggulan yang dimaksud memiliki beberapa kriteria yaitu bernilai ekonomis tinggi, teknologi budidaya yang mudah diterapkan, dikembangkan secara masal dan berkelanjutan, permintaan pasar yang tinggi sehingga dapat mewujudkan masyarakat perikanan budidaya air payau yang sejahtera, maju dan mandiri. Produksi benih ikan digunakan untuk kegiatan bantuan benih ikan bermutu dan setoran PNBP.

Produksi komoditas ikan dan udang di BPBAP Situbondo selama 2015-2019 terdiri dari beberapa komoditas andalan yaitu ikan kerapu hybrid, kerapu macan, kerapu tikus, bandeng, kakap putih dan udang vaname yang terbagi atas segmen induk ikan (produksi telur), pendederan dan pembesaran.

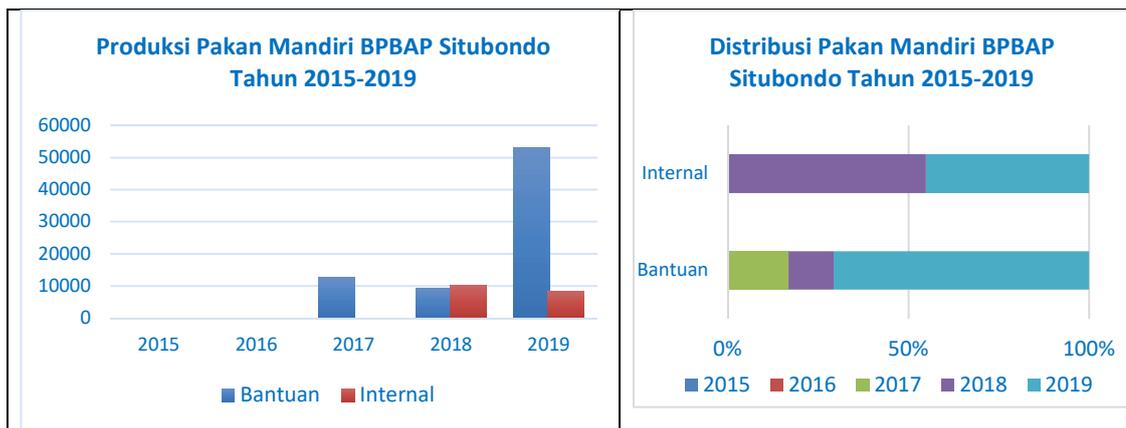


Gambar 3. Produksi Komoditas Unggulan BPBAP Situbondo Selama 2015-2019

Produksi komoditas ikan BPBAP Situbondo selama 2015-2019 yang utama adalah kerapu hybrid dan kakap putih. Setiap tahun terjadi trend peningkatan produksi. Pada segmentasi telur, produksi telur kerapu macan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2019. Komoditas kakap putih juga menunjukkan peningkatan produksi signifikan meskipun baru dilakukan produksi pada tahun 2018. Sedangkan produksi nener bandeng baru dilakukan pada tahun 2019 untuk memenuhi target bantuan benih ikan air payau selain udang vaname.

4) **Produksi Pakan Mandiri**

Pabrik pakan mandiri BPBAP Situbondo dibangun pada tahun 2015 berlokasi di Instalasi Tuban, Dusun Awar-awar Desa Tasikharjo Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Pabrik pakan mandiri tersebut terdiri atas; Ruang Produksi, gudang bahan pakan, ruang kantor dan gudang pakan jadi. Peralatan dan mesin pabrik pakan berupa rangkaian mesin pengolahan bahan pakan untuk produksi pakan tenggelam dan rangkaian untuk produksi pakan terapung dilengkapi tahun 2016 dan pada akhir tahun 2016 kegiatan produksi telah mulai dilaksanakan. Diresmikan oleh Dirjen Perikanan Budidaya Dr. Ir. Slamet Subyakto, M.Si, pada tanggal 6 Maret 2017 bersamaan dengan penyerahan secara simbolis bantuan induk udang vaname, benih ikan dan udang serta pakan kepada pokdakan Kabupaten Tuban.



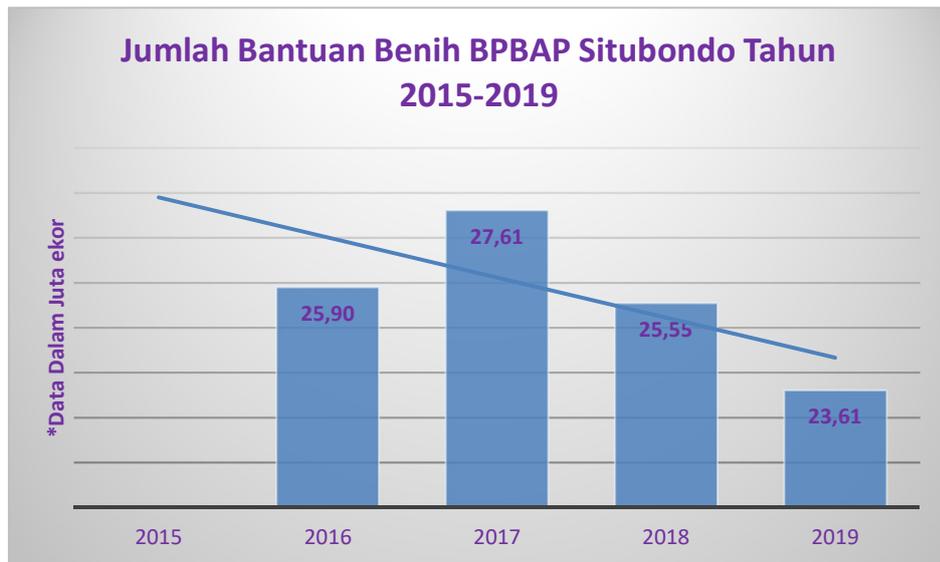
Gambar 4. Produksi dan Distribusi Pakan Mandiri BPBAP Situbondo Tahun 2015-2019

5) **Bantuan Benih**

Salah Satu kegiatan Prioritas andalan Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah program Bantuan benih ikan. Bantuan tersebut merupakan program kreatif inovatif sebagai langkah terobosan untuk memenuhi kebutuhan benih bermutu pada pembudidaya ikan. BPBAP Situbondo sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Perikanan Budidaya mendukung pelaksanaan program tersebut dengan menyediakan benih unggul yang dihasilkan dari induk kualitas unggul.

Kegiatan prioritas bantuan benih yang didistribusikan ke masyarakat meliputi 2 (dua) kriteria yaitu:

- a) Benih Bermutu Ikan Air Payau (Udang Vaname dan Bandeng)
- b) Benih Bermutu Ikan Air Laut (Kerapu dan Kakap Putih)



Gambar 5. Capaian Indikator Kinerja Bantuan Benih Ikan BPBAP Situbondo Selama Tahun 2015-2019

Selama periode 2015 – 2019, volume bantuan benih ikan selama waktu tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 6,58% per tahun namun kemudian mengalami penurunan selama dua tahun berturut – turut dengan penurunan rata – rata per tahunnya sebesar 7,5%. Penurunan capaian tersebut disebabkan oleh adanya penurunan jumlah proposal bantuan yang masuk.

Tabel 1. Distribusi Benih Bantuan Benih BPBAP Situbondo

No	Komoditas	Satuan	2015		2016		2017		2018		2019	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
A Benih Bermutu Ikan Air Payau												
1	Udang Vaname	Ekor			24.000.000	24.789.750	22.000.000	25.784.000	24.000.000	24.639.000	18.000.000	22.365.800
2	Bandeng	Ekor			1.000.000	1.063.5000	1.000.000	1.789.220	1.000.000	654.000	1.000.000	795.900
B Benih Bermutu Ikan Air Laut												
1	Kerapu	Ekor			50.000	50.378	35.000	35.400	100.000	103.670	100.000	111.800
2	Kakap Putih	Ekor			-	-		-	214.334	156.550	340.000	338.750
C Benih Bermutu Ikan Air Tawar												
1	Nila Salin	Ekor							2.000.000	2.048.350		

6) Kegiatan Perekayasaan

Perekayasaan merupakan upaya untuk mendapatkan teknologi adaptif dalam rangka peningkatan produksi budidaya yang efektif dan efisien. Banyaknya perekayasaan yang ada memperlihatkan kemampuan suatu institusi untuk menghasilkan berbagai inovasi berbasis teknologi terapan yang berguna bagi masyarakat. Jumlah hasil inovasi teknologi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Hasil Inovasi Teknologi Tahun 2015 – 2019

No.	Bidang Inovasi Teknologi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Kerapu	4	5	4	3	5
2.	Udang Vaname	4	5	3	4	4
3.	Bandeng	2	2	-	-	-
4.	Kakap Putih	-	-	3	2	1
5.	Hama dan Penyakit Ikan	4	6	4	5	8
6.	Pakan dan Nutrisi	5	3	-	5	5
7.	Pakan Alami	2	4	3	-	2
8.	Rumput Laut	-	-	5	4	-
9.	Lobster	3	2	-	-	-
	TOTAL	24	27	22	23	25

7) **Pelayanan pengujian Laboratorium Persyaratan Kelayakan Teknis**

BPBAP Situbondo memiliki empat Laboratorium Uji, Yaitu Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan; Laboratorium Nutrisi teknologi pakan; Laboratorium Pakan Alami dan Laboratorium Kultur Jaringan Rumput Laut.

A. Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan

Laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan BPBAP Situbondo terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam mendiagnosa penyakit baik dari segi sumber daya manusia ataupun kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium, selain mendiagnosa penyakit ikan dan udang juga melakukan kegiatan program monitoring residu antibiotik yang menjamin mutu keamanan pangan hasil perikanan budidaya.

Tabel 3. Jumlah Sampel hasil Analisa Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan

No.	Jenis Analisa	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PCR	381	444	659	782	1.407
2	Mikrobiologi	1.064	826	429	1.221	1.079
3	Kualitas Air	1.273	969	652	1.326	1.277
4	Residu Antibiotik	192	40	135	232	753
5	Parasit				48	
JUMLAH TOTAL		2.910	2.279	1875	3.609	4.516

B. Laboratorium Nutrisi dan Teknologi Pembuatan Pakan

Tujuan kegiatan Di Laboratorium Nutrisi Dan Teknologi Pakan adalah pelayanan pengujian pakan buatan untuk ikan dan udang. Sasarannya adalah kepuasan pelanggan mengenai jaminan mutu pengujian dan menunjang pelaksanaan program produksi pakan mandiri. Berdasarkan hal tersebut maka keberadaan lobaratorium Nutrisi dan Teknologi Pakan diharapkan dapat memberikan outcome pada masyarakat berupa pelayanan pengujian pakan pada masyarakat pembudidaya perikanan.

Tabel 4. Jumlah Sampel Hasil Analisa Laboratorium Nutrisi dan Teknologi Pembuatan Pakan

No.	Asal Sampel	Jenis Analisa	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Sampel Komersil	Uji Pakan	96	46	250	250	200
2	Sampel Non Komersil		52		250	250	200
JUMLAH TOTAL			148	46	500	500	400

C. Laboratorium Pakan Alami

Secara umum keberadaan Laboratorium Pakan Alami BPBAP Situbondo mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat terutama masyarakat pembudidaya perikanan, akademisi dan stakeholder lainnya yang terlibat dalam perikanan budidaya. Masyarakat dapat melakukan pengujian kualitas dan kelimpahan plankton di tambak atau di *hatchery* masing-masing.

Tabel 5. Capaian Produksi dan Pelayanan Laboratorium Pakan Alami

No.	Jenis Produksi atau Layanan	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Produksi Phytoplankton Lab.	liter	4.794	6.120	636	640	527
2	Produksi Phyto intermediate	ton	1.765	1.165	804	810	941
	Pelayanan Stater/bibit	liter	2.650 + 145 ton	2.650 + 145 ton	408 + 156 ton	-	-
	Pelayanan Formulasi	liter	15	15	2,4	-	-
3	Identifikasi Plankton	Sampel	350	350	504	505	982

D. Laboratorium Kultur Jaringan Rumput Laut

Tujuan kegiatan di laboratorium kultur jaringan rumput laut di BPBAP Situbondo bertujuan untuk mendukung peningkatan produksi bibit rumput laut *Kappaphycus alvarezii* melalui teknik kultur jaringan sehingga dapat mencukupi kebutuhan bibit dan meningkatkan produksi rumput laut pembudidaya. Sasaran yang diharapkan adalah tercapainya peningkatan produksi bibit rumput laut *koppaphycus alvarezii* kultur jaringan, serta peningkatan produksi dan pembudidaya rumput laut kultur jaringan. *Output* yang dihasilkan adalah peningkatan produksi bibit rumput laut kultur jaringan yang berdampak terhadap peningkatan produksi rumput laut kultur jaringan yang dibudidayakan di wilayah kerja BPBAP Situbondo dan *Outcome* yang dihasilkan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat pembudidaya rumput laut. Kegiatan Produksi Rumput Laut Kultur Jaringan oleh Laboratorium Kultur jaringan meliputi: (a) Produksi Kalus, (b) Produksi mikropropagul, (c) Produksi Planlet, (d) Kebun bibit rumput laut.

Capaian produksi laboratorium kultur jaringan rumput laut selama tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

- a) Tahun 2017 : Pembangunan laboratorium kultur jaringan rumput laut
- b) Tahun 2018 : Melaksanakan proses seleksi dan adaptasi calon induk dan dilanjutkan uji laboratorium untuk menghasilkan mikropropagul dan planlet
- c) Tahun 2019 : Uji coba terkontrol skala laboratorium dan lab basah (internal)

8) Kegiatan Penyebaran Informasi Dan Teknologi

Penyebaran informasi dilakukan melalui media cetak (petunjuk teknis, leaflet, jurnal perekayasaan, artikel, dll) dan media elektronik (website, media sosial dll) Penyebaran bahan-bahan informasi tersebut dilakukan secara langsung kepada stake holder atau pengunjung pada saat diadakan pameran atau dilakukan pengiriman ke berbagai instansi terkait.

Tabel 6. Jumlah bahan informasi dan publikasi tahun 2015 – 2019

No.	Jenis Publikasi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Petunjuk Teknis	5	5	2	-	5
2.	Leaflet	6	6	4	-	5
3.	Kalender	-	1	2	2	2
4.	Jurnal	1	2	1	1	1
5.	Banner	1	5	2	-	
6.	Lakip	1	1	1	1	1
7.	Laptah	1	1	1	1	1
	TOTAL	15	21	13	5	15

Tabel 7. Jumlah Bahan Publikasi Online BPBAP Situbondo tahun 2015-2019

No.	Jenis Publikasi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Facebook	-	-	-	-	383
2.	Twitter	-	-	-	-	435
3.	Instagram	-	-	-	-	372
4.	GIAT Harian	-	-	-	-	259
5.	Website	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	1.449

9) **Kerjasama Teknis Dan Pendampingan Teknologi**

Kerjasama teknis yang telah dilaksanakan oleh BPBAP Situbondo selama tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Kerjasama Teknis BPBAP Situbondo tahun 2015-2019

No.	Jumlah Kegiatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Kerjasama Teknis	2	5	7	9	9
	TOTAL	2	5	7	9	9

1.3. Potensi dan Permasalahan

1.3.1. Potensi/ Kekuatan (Strengths)

a. Sumberdaya manusia

Latar belakang pendidikan yang beragam diperlukan untuk mendukung melaksanakan tugas pokok dan fungsi suatu organisasi. Perkembangan komposisi ASN Tahun 2015-2019 berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel berikut :

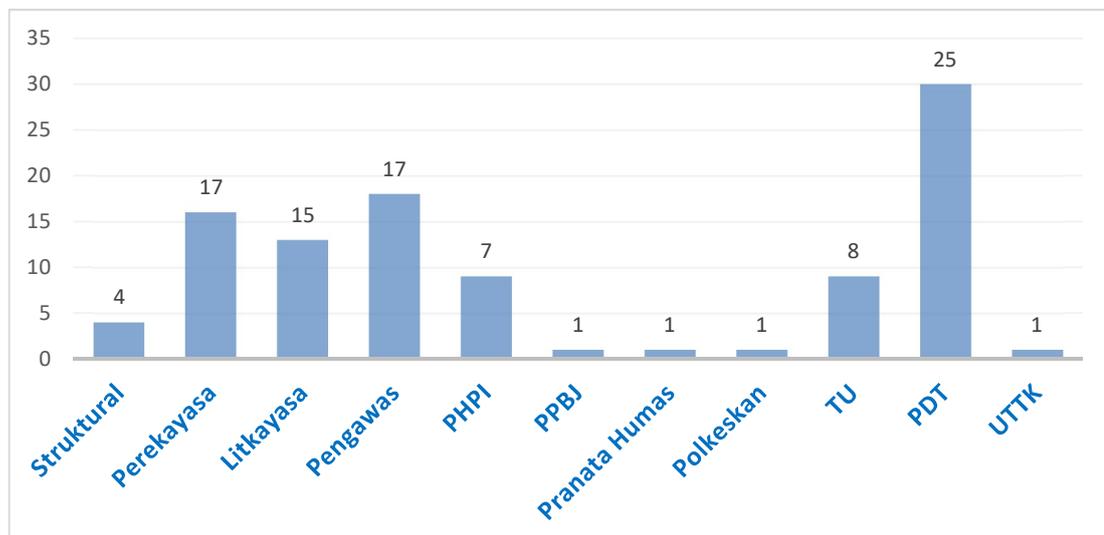
Tabel 9. Kompisisi ASN BPBAP Situbondo Tahun 2015-2019 berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Doktor/ S3	2	2	2	1	1
2	Magister/ S2	13	11	9	12	13
3	S1/ D4	47	47	46	45	45
4	Diploma IV	4	4	4	4	4
4	Diploma III	9	9	9	10	10
5	SLTA/ SUPM	28	28	28	27	25
6	SLTP	3	3	3	3	3
7	SD	1	1	1	1	1
Jumlah (orang)		107	105	102	103	102

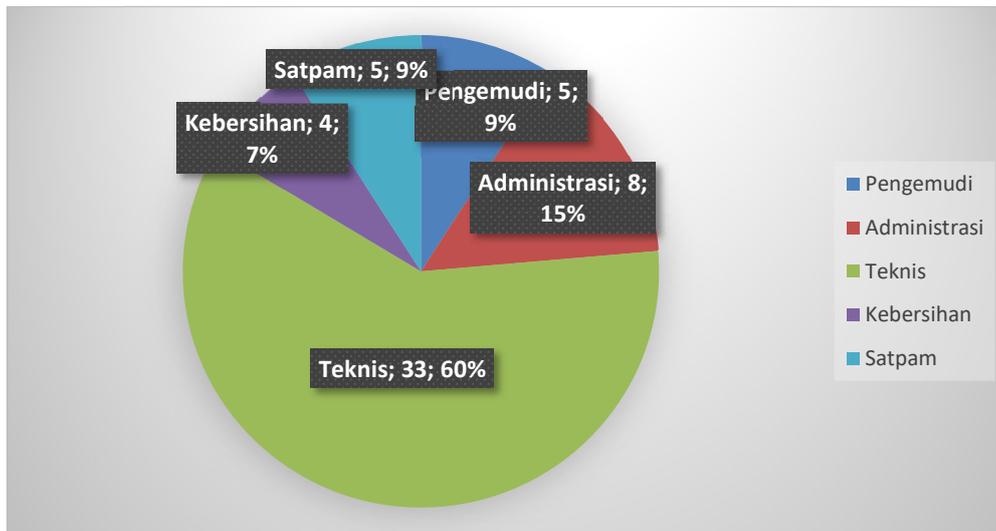
Total pegawai pada tahun 2019 sebanyak 157 orang, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 102 orang dan Tenaga Kontrak (PPNPN) sebanyak 55 orang dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 10. Data Pegawai BPBAP berdasarkan kepangkatan Tahun 2019

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah Pegawai (orang)
1	Juru (I/c)	1
2.	Juru Tk.I (I/d)	3
3.	Pengatur Muda Tk.I (II/b)	17
4.	Pengatur (II/c)	3
5.	Pengatur Tk.I (II/d)	1
6.	Penata Muda (III/a)	7
7.	Penata Muda Tk.I (III/b)	16
8.	Penata (III/c)	17
9.	Penata Tk.1 (III/d)	18
10	Pembina (IV/a)	12
11.	Pembina Tk.I (IV/b)	6
12.	Pembina Utama muda (IV/c)	1
13	Pembina Utama Madya (IV/d)	1



Gambar 6. Data Pegawai BPBAP Situbondo berdasarkan Jabatan (JFT dan JFU) Tahun 2019



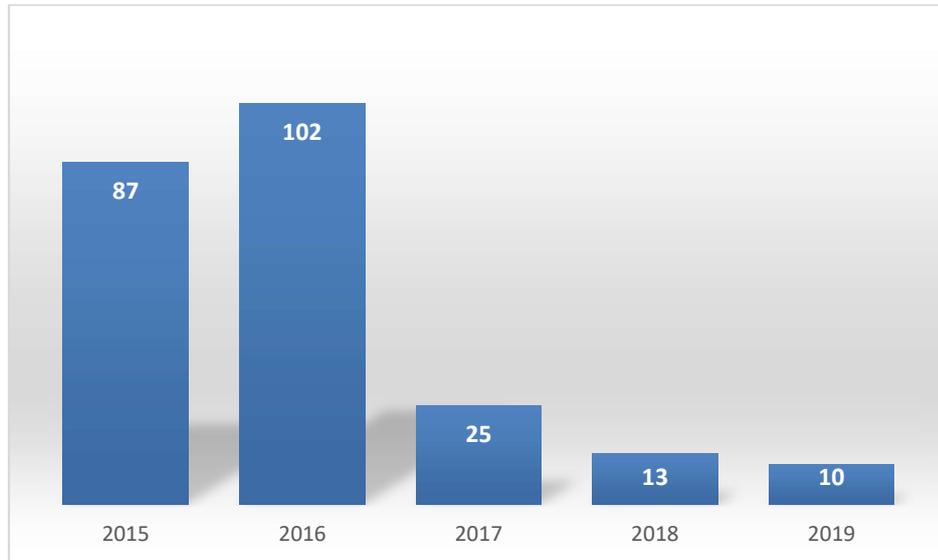
Gambar 7. Data PPNPN BPBAP Situbondo tahun 2019

Berdasarkan jumlah pegawai di setiap instalasi Balai perikanan Budidaya Air Payau Situbondo disajikan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Jumlah Pegawai Berdasarkan status dan penempatan pada tiap instalasi

No.	Instalasi	Jumlah PNS	Jumlah Tenaga Kontrak	Jumlah
1	Pecaron	69	27	96
2	Pasuruan	8	3	11
3	Gelung	14	12	26
4	Blitok	4	3	7
5	Tuban	7	10	17
Jumlah		102	55	157

Dalam upaya peningkatan SDM sebagai aparatur pemerintah yang memiliki wawasan luas dan berkompeten di bidangnya maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menugaskan pegawai mengikuti pelatihan dan pendidikan, *workshop* dan/ atau seminar, baik yang diselenggarakan oleh internal balai maupun eksternal, baik dalam maupun luar negeri.



Gambar 8. Jumlah Pegawai BPBAP Situbondo yang mengikuti Kegiatan Peningkatan Kompetensi SDM sejak Tahun 2015 – 2019

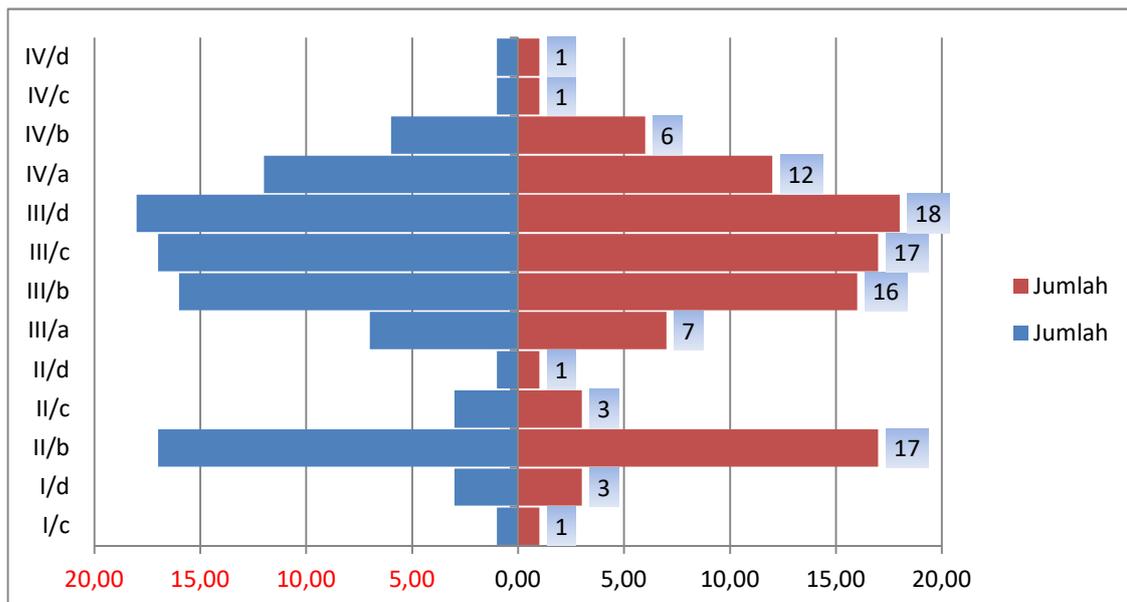
- b. Kabupaten Situbondo dengan panjang pantai \pm 150 Km merupakan kawasan yang potensial untuk budidaya perikanan, di tambak dan hatchery ;
- c. Komoditas Unggulan dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar Ekspor yaitu Udang Vannamei, Ikan Kerapu, dan Ikan Kakap putih;
- d. Memiliki potensi tenaga kerja yang besar, karena sebagian besar penduduk tinggal di daerah pedesaan yang memiliki potensi usaha perikanan budidaya, yang tinggal di daerah pesisir. Apabila jumlah penduduk yang besar dapat ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya;
- e. Kegiatan perikanan budidaya dapat secara langsung menunjang peningkatan produksi perikanan budidaya;
- f. Teknologi pembudidayaan ikan yang telah dikuasai, baik oleh lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat melalui kerjasama Teknis dan Stakeholder; dan
- g. Tersedianya sistem jaminan mutu produk perikanan budidaya yang telah konsisten diterapkan mulai dari tahapan pembenihan hingga tahapan pembesaran melalui penerapan sistem sertifikasi CPIB, sertifikasi CBIB, registrasi pakan, registrasi obatikan, pengendalian residu dan surveilan dan monitoring penyakit serta laboratorium

kesehatan ikan dan lingkungan yang telah terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN) sehingga dapat memberikan jaminan terhadap mutu hasil pengujian.

1.3.2. Permasalahan

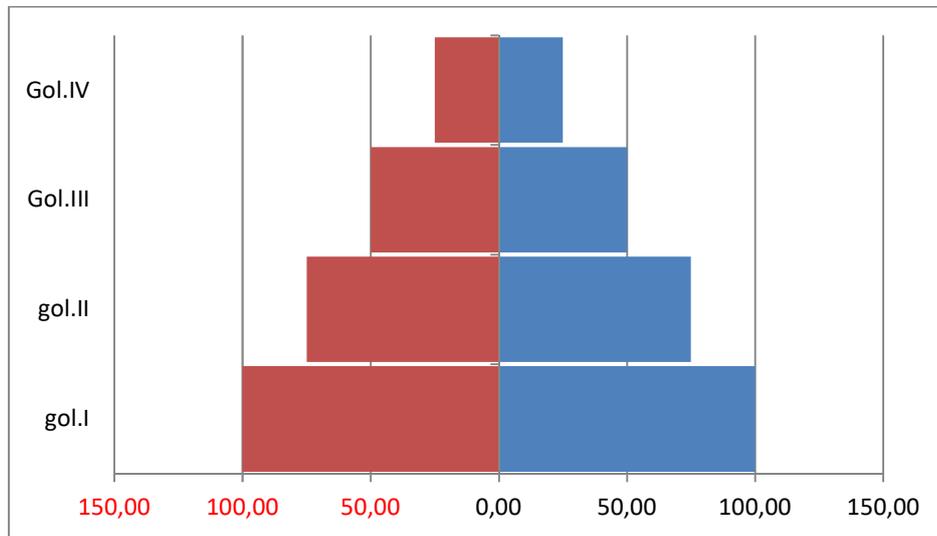
a. Sumber Daya Manusia

Masih diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia. Peningkatan kuantitas diperlukan sebagai upaya regenerasi dan untuk mengisi kekosongan formasi komposisi ASN yang menjalani mutasi atau pensiun sedangkan peningkatan dari sisi kualitas diperlukan untuk mengembangkan potensi dan menekan faktor penghambat pencapaian indikator – indikator kinerja. Selain itu kondisi kepangkatan pegawai juga belum dapat dikatakan ideal.



Gambar 9. Kondisi Kepangkatan Pegawai BPBAP Situbondo Tahun 2019

Berdasarkan data diatas, kondisi kepangkatan belum dapat dikatakan ideal dikarenakan terlalu banyak jabatan di golong III/d s/d IV/a, hal ini akan menimbulkan masalah di tahun berikutnya, dikarenakan jenjang kepangkatan yang semakin tinggi. Kondisi Ideal yang diharapkan, dimana idealnya adalah berbentuk piramida mengerucut keatas, semakin tinggi kepangkatan semakin sedikit, jumlah SDM.



Gambar 10. Kondisi Ideal Jenjang Kepangkatan yang diharapkan

b. Pengelolaan Kawasan

- 1) Konflik kepentingan pemanfaatan tata ruang lahan dan air dikarenakan kawasan perikanan budidaya seringkali tidak dilindungi pemanfaatannya dengan peraturan tata ruang yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah, sehingga banyak lahan budidaya ikan yang dimanfaatkan tidak sesuai peruntukannya;
- 2) Banyaknya perijinan yang harus dipenuhi oleh pembudidaya ikan, terutama pembudidaya tambak, sehingga membutuhkan waktu dalam proses perijinannya. Hal itu disebabkan perijinan-perijinan tersebut dikeluarkan oleh beberapa instansi atau lembaga yang berbeda untuk tiap perijinannya, seperti IMB, ijin pemanfaatan air laut, Ijin pemanfaatan air tanah, dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan sinergitas antar instansi untuk mengefisiensikan regulasi yang ada, sehingga masyarakat budidaya dapat lebih terfokus pada peningkatan produksi yang unggul dan berkelanjutan.

c. Kesehatan Ikan, Penyebaran penyakit dan kualitas perairan budidaya

- 1) Pemanfaatan potensi lahan budidaya harus menyesuaikan daya dukung lahan itu sendiri supaya kegiatan budidaya dapat berkelanjutan. Pemanfaatan lahan budidaya yang tidak memperhatikan daya dukung lahan akan mengakibatkan penurunan kualitas tanah dan air sehingga produksi perikanan budidaya tidak akan optimal. Hal tersebut diakibatkan

pemanfaatan yang melebihi kapasitas akan mengakibatkan timbulnya berbagai masalah sebagai contoh padat tebar yang tinggi pada lahan budidaya akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan air dan pakan yang diberikan. Sebagai konsekuensi, kebutuhan air budidaya akan meningkat dan pembuangan air yang mengandung sisa pakan akan mencemari perairan sekitar. Sebagai akibat, eutrofikasi, penurunan kualitas perairan serta kemampuan tanah untuk mendukung keterkaitan biotik dan abiotik di lahan budidaya juga berkurang. Akhirnya, ikan/udang yang dipelihara akan stress, merebaknya penyakit pada kawasan tersebut dan kegagalan produksi perikanan budidaya akan terjadi.

- 2) Penyebaran penyakit juga dapat diakibatkan dari perpindahan ikan/udang yang mengandung penyakit dari daerah/tempat lain. Penyebaran berbagai jenis penyakit seperti seperti yang tengah marak misalnya penyakit pada budidaya udang seperti virus *White Spot Syndrome Virus* (WSSV) dan *Infectious Myo Necrosis Virus* (IMNV) yang merupakan penyakit yang telah ada di alam pada budidaya udang vaname, maupun penyakit yang relatif baru misalnya *Enterocytozoon hepatopenaei* (EHP) yang diduga sebagai salah satu penyebab *White Feces Disease* (WFD), sertaantisipasi merebaknya penyakit pada budidaya udang di wilayah Asia misalnya penyakit *Acute Hepatopancreatic Necrosis Disease* (AHPND), *Shrimp Haemocyte Iridescent Virus* (SHIV) dan *Covert Mortality Syndrome* (CMV) yang menjadikan budidaya udang berstatus waspada terhadap kemungkinan masuknya virus – virus tersebut dari luar negeri. Oleh karena itu, hal tersebut diatas merupakan tantangan untuk mencari riset/kegiatan perekayasaan yang hasilnya dapat digunakan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat pembudidaya meningkatkan produktifitas lahan budidaya secara optimal. Selain itu juga merupakan suatu tantangan untuk terus mengawasi pembudidaya terkait penerapan CPIB/CBIB pada lokasi budidaya serta kegiatan monitoring kesehatan ikan dan lingkungan untuk mengumpulkan data tentang penyebaran dan tren penyakit terkini dan memberikan solusi berkaitan dengan penyakit dan lingkungan serta bekerja sama dengan stakeholder/ pihak terkait untuk menekan penyebaran penyakit pada suatu kawasan budidaya.
- 3) Tuntutan stakeholder terkait layanan pengujian prima (jam pelayanan uji dan kualitas mutu hasil pengujian) dalam pengelolaan kesehatan dan lingkungan

d. Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan

- 1) Ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku pakan impor yang menyebabkan harga pakan mahal di tingkat pembudidaya;
- 2) Pembudidaya ikan masih bergantung pada pakan pabrikan karena pembudidaya belum dapat memproduksi pakan secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sendiri;
- 3) Kurangnya pemanfaatan dan penyediaan pakan alami sebagai alternatif pakan buatan.

e. Alih teknologi adaptif budidaya dan kemampuan sumber daya manusia

Banyak paket teknologi perikanan budidaya yang dihasilkan dari penelitian dan perekayasaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi budidaya secara optimal dan efisien. Program pemuliaan induk, penyediaan benih yang bermutu unggul dan penanganan penyakit oleh balai-balai instansi pemerintah bisa memacu pertumbuhan perikanan budidaya. Pada sisi yang lain adalah transfer teknologi tersebut belum secara optimal bisa dirasakan oleh masyarakat pembudidaya karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia para pembudidaya ikan serta keterbatasan akses teknologi yang dikarenakan terkendala jarak lokasi antara balai dan lokasi tempat pembudidaya ikan.

Tantangan ke depan yang akan dicapai adalah bagaimana menyebarkan paket-paket teknologi yang ada ke masyarakat pembudidaya sehingga bisa dapat diterapkan dan juga memberikan pelatihan/pembinaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para pembudidaya ikan. Kegiatan desiminasi teknologi dan percontohan dapat memberikan manfaat langsung ke masyarakat yang dilanjutkan dengan pemantauan kesehatan lingkungan secara continyu pada kawasan tersebut akan menjamin alih teknologi dan keberhasilan semua kegiatan yang dilakukan oleh Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo. Hasil akhir yang diharapkan adalah penyebaran teknologi bisa terrealisasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai.

f. Penerapan Standarisasi Dan Sertifikasi Perikanan Budidaya:

- a) Belum dirasakan adanya insentif dari sertifikasi CBIB sehingga kesadaran untuk menerapkan persyaratan CBIB belum merata;
- b) Unit pembenihan yang bersertifikat CPIB masih terbatas;

1.3.3. Lingkungan Strategis

Lingkungan strategis yang dapat memberikan peluang bagi BPBAP Situbondo untuk membangun sektor perikanan budidaya yang berkelanjutan dan memiliki daya saing, antara lain:

- a. Panjang Pantai Kabupaten Situbondo \pm 150 km merupakan kawasan potensial untuk budidaya perikanan Tambak, Hatchery dan Keramba Jarang Apung;
- b. Lingkungan Wilayah Kerja luas meliputi Jawa Timur, Kalimantan, Bali, NTB dan NTT, merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk pengembangan budidaya perikanan;
- c. Perikanan budidaya menciptakan lapangan pekerjaan dan kewirausahaan baru; dan
- d. SDM terampil berpotensi terus bertambah, dengan adanya kerjasama teknis, pelatihan, dan bimbingan teknis.

BAB II. Visi, Misi, dan Sasaran Strategis

2.1 Visi

Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”. Sedangkan Visi KKP 2020-2024 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”.

BPBAP Situbondo sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) mendukung pencapaian visi dan misi DJPB. Visi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 sejalan dengan Visi Presiden dan Wakil Presiden serta visi KKP yaitu **“Terwujudnya masyarakat perikanan budidaya yang sejahtera dan sumber daya perikanan budidaya yang berkelanjutan” untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong.**

2.2. Misi

BPBAP Situbondo sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya mendukung pencapaian visi dan misi DJPB. DJPB menjalankan satu dari sembilan misi presiden yaitu Misi ke-2, yaitu **“Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing melalui peningkatan kontribusi ekonomi subsektor perikanan budidaya terhadap perekonomian sektor perikanan nasional”**. Misi utama di atas didukung dengan Misi ke-8 Presiden, yaitu pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja DJPB di pusat dan daerah.

2.3 Tujuan

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan sektor perikanan sebagai ujung tombak dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di kawasan binaan, maka Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatnya kontribusi ekonomi sub-sektor perikanan budidaya air payau terhadap perekonomian sektor perikanan budidaya nasional :
 - a. Optimalnya pengelolaan kawasan perikanan budidaya secara berkelanjutan;
 - b. Meningkatnya produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan.
2. Terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik di UPT BPBAP Situbondo yakni meningkatkan kinerja Reformasi Birokrasi UPT BPBAP Situbondo sebagai UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

2.4 Sasaran Strategis

BPBAP Situbondo sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya melakukan penyesuaian (review) terhadap Sasaran Strategis sebagai kondisi yang dapat diinginkan dapat dicapai sebagai suatu output dari beberapa program yang dilaksanakan.

Sasaran Strategis (SS) tahun 2020-2024 meliputi:

- SS1 - Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat lingkup BPBAP Situbondo;
- SS2 - Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang berkelanjutan lingkup BPBAP Situbondo;
- SS3 - Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya lingkup BPBAP Situbondo;
- SS4 - Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif lingkup BPBAP Situbondo; dan
- SS5 - Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat lingkup BPBAP Situbondo.

1. Sasaran strategis pertama (SS-1) yang akan dicapai adalah “Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat lingkup BPBAP Situbondo” dengan Indikator Kinerja: Nilai PNB BPBAP Situbondo sebesar Rp 1,8 Miliar di tahun 2020 dan Rp 2,5 Miliar di tahun 2024.

2. Sasaran strategis kedua (SS-2) yang akan dicapai adalah “Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang berkelanjutan lingkup BPBAP Situbondo” dengan Indikator Kinerja: Percontohan Pengelolaan kluster kawasan perikanan budidaya berkelanjutan di Wilayah Binaan BPBAP Situbondo berupa pembangunan Tambak Kluster dengan target 1 lokasi pada tahun 2020 dan 1 lokasi pada tahun 2024.
3. Sasaran strategis ketiga (SS-3) yang akan dicapai adalah “Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya lingkup BPBAP Situbondo” dengan Indikator Kinerja:
 - a. Jumlah Tenaga Teknis Binaan BPBAP Situbondo dengan target 240 orang pada tahun 2020 dan 575 orang pada tahun 2024.
 - b. Jumlah bantuan benih ikan air payau yang tepat sasaran dengan target 19.000.000 ekor pada tahun 2020 dan 25.000.000 pada tahun 2024.
 - c. Jumlah bantuan benih ikan air laut yang tepat sasaran dengan target 460.000 ekor pada tahun 2020 dan 430.000 ekor pada tahun 2024.
 - d. Persentase induk unggul untuk didistribusikan ke masyarakat dibandingkan produksi induk unggul yang dihasilkan dengan target 66% pada tahun 2020 dan 66% pada tahun 2024.
 - e. Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan dengan target 50% pada tahun 2020 dan 70% pada tahun 2024.
 - f. Persentase bantuan bibit rumput laut dibandingkan dengan produksi total rumput laut dengan target 55% pada tahun 2020 dan 50% pada tahun 2024.
 - g. Bantuan sarana dan prasarana bidang produksi dan usaha budidaya BPBAP Situbondo dengan target 7 paket pada tahun 2020 dan 10 paket pada tahun 2024.
 - h. Jumlah hasil perekayasa teknologi terapan bidang Budidaya Air Payau di BPBAP Situbondo dengan target 1 paket teknologi pada tahun 2020 dan 4 paket teknologi pada tahun 2024.
 - i. Jumlah diseminasi teknologi di BPBAP Situbondo dengan target 1 layanan teknologi pada tahun 2020 dan 4 paket layanan pada tahun 2024.
4. Sasaran strategis keempat (SS-4) yang akan dicapai adalah “Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif lingkup BPBAP Situbondo” dengan Indikator Kinerja:

- a. Standarisasi, akreditasi dan peningkatan kapasitas, kapabilitas layanan pengujian di laboratorium BPBAP Situbondo dengan target 1 unit pada tahun 2020 dan 1 unit pada tahun 2024.
 - b. Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan Dan Lingkungan Lingkup BPBAP Situbondo yang sesuai standar dengan target 4.850 sampel pada tahun 2020 dan 5.000 sampel pada tahun 2024.
5. Sasaran strategis kelima (SS-5) yang akan dicapai adalah “Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat lingkup BPBAP Situbondo” dengan Indikator Kinerja:
- a. Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAP Situbondo dengan target 72% pada tahun 2020 dan 76% pada tahun 2024.
 - b. Prosentase penyelesaian LHP BPK lingkup UPT BPBAP Situbondo dengan target 100% pada tahun 2020 dan 100% pada tahun 2024.
 - c. Nilai rekon kinerja BPBAP Situbondo dengan target 90% pada tahun 2020 dan 90% pada tahun 2024.
 - d. Prosentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAP Situbondo dengan target 60% pada tahun 2020 dan 60% pada tahun 2024.
 - e. Prosentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BPBAP Situbondo dengan target 82% pada tahun 2020 dan 82% pada tahun 2024.
 - f. Nilai IKPA Lingkup BPBAP Situbondo (%) dengan target 88% pada tahun 2020 dan 90% pada tahun 2024.
 - g. Nilai Kinerja Anggaran BPBAP Situbondo dengan target 85% pada tahun 2020 dan 89% pada tahun 2024.

BAB III. Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi BPBAP Situbondo

Arah kebijakan BPBAP Situbondo sejalan dengan arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya tahun 2020-2024 adalah:

“Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Budidaya yang Berkelanjutan”, dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial, pada periode 2020-2024. Selanjutnya arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial.”

Fokus pembangunan perikanan budidaya bertumpu pada 4 aspek, yaitu:

- a. **Teknologi produksi**, melalui inovasi teknologi untuk meningkatkan nilai produksi dan nilai tambah;
- b. **sosial ekonomi**, melalui keterlibatan semua stakeholder dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha;
- c. **keberlanjutan lingkungan**, melalui aktivitas perikanan budidaya ramah lingkungan yang mempertimbangkan daya dukung lingkungan;
- d. **berorientasi pasar**, artinya perikanan budidaya memproduksi komoditas unggulan yang berorientasi pada permintaan pasar.

Pada akhirnya, pembangunan perikanan budidaya diharapkan dapat berperan penting untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, memenuhi ketahanan pangan nasional, dan peningkatan ekspor produk.



Gambar 11. Arah Kebijakan Pembangunan Perikanan Budidaya 2020-2024

Untuk mendukung arah kebijakan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya yang telah ditetapkan, maka BPBAP Situbondo menetapkan Arah kebijakan dan strategi Tahun 2020-2024 dengan pokok-pokok kebijakan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan

Pengelolaan kawasan berkelanjutan dilakukan melalui beberapa strategi sebagai berikut:

a. Peningkatan tata kelola pemanfaatan lahan dan air, yang dilakukan melalui:

- Percontohan kluster kawasan tambak udang berkelanjutan berbasis kerakyatan;
- Memperkuat kelembagaan dalam pengelolaan pembudidayaan ikan dan pokwasmas (*restocking*);
- Pengelolaan pemanfaatan air untuk pembudidayaan ikan.

b. Penerapan teknologi yang berwawasan lingkungan, dengan cara:

- Penerapan *Ecosystem Approach to Aquaculture* (EAA);
- Penggunaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL);
- Peningkatan efisiensi energi dalam sistem produksi;
- Penggunaan pakan dan obat ikan yang sesuai ketentuan;
- Penggunaan *Recirculation Aquaculture System* (RAS) dan;
- Penerapan teknologi ramah lingkungan.

c. Pembangunan prasarana perikanan budidaya, dilakukan melalui:

- Penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) perikanan budidaya;
- Integrasi dengan lintas sektor melalui rehabilitasi atau pembangunan prasarana di kawasan perikanan budidaya;
- Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat;
- revitalisasi prasarana perikanan budidaya;

d. Pengelolaan kesehatan Ikan dan lingkungan dilakukan melalui:

- Penguatan regulasi bidang kesehatan ikan dan lingkungan;
- Pengendalian resistensi anti mikroba (*Antimicrobial resistance*);
- Penguatan kapasitas laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan;
- Pengendalian residu pada kegiatan pembudidayaan ikan konsumsi;
- Jejaring laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan;
- Pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan;
- Pengendalian peredaran pakan dan obat ikan;
- Pengelolaan limbah perikanan budidaya; dan
- Surveilans dan monitoring penyakit ikan.

2. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya

Peningkatan produksi perikanan budidaya dilakukan melalui strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

a. Pengembangan komoditas unggulan dan komoditas bernilai ekonomis tinggi air payau, dan laut, dilakukan melalui:

- Penerapan teknologi adaptif dan efisien;
- Pengembangan komoditas ekspor bernilai ekonomis tinggi untuk peningkatan devisa (Udang, Lobster, Kobia, Kerapu, Rumput Laut, Kakap Putih);
- Pengembangan komoditas unggulan untuk ketahanan pangan (Bandeng);
- Pengembangan spesies endemik (Udang Kipas) dan;
- Pengembangan rumput laut kultur jaringan.

b. Penyediaan input produksi yang efisien (induk, benih, obat, pakan, peralatan), dilakukan melalui:

- Peningkatan kualitas induk ikan dan udang;
- Penyusunan regulasi yang terkait dengan input produksi;
- Pengembangan pakan ikan mandiri yang murah dan berkualitas menggunakan bahan baku lokal;
- Penguatan unit produksi pakan mandiri;
- Pengembangan laboratorium uji pakan dan obat ikan;
- Modernisasi sarana produksi induk dan benih;
- Pemanfaatan teknologi digital pada unit budidaya ikan;
- Peningkatan teknologi budidaya pakan alami;
- Rehabilitasi unit-unit produksi;
- Penguatan sistem jejaring perbenihan.

c. Sertifikasi Perikanan Budidaya, dilakukan melalui:

- Penyusunan, penerapan dan pembinaan SNI perikanan budidaya;
- Pengendalian pelaksanaan sertifikasi perikanan budidaya;
- Peningkatan status sertifikasi perikanan budidaya untuk diterima di pasar internasional;
- Peningkatan jumlah dan kompetensi auditor dan asesor; dan
- Pembinaan sertifikasi budidaya.

d. Inovasi, diseminasi, dan pendampingan teknologi budidaya yang modern dan berkelanjutan, dilakukan melalui:

- Perencanaan teknologi produksi pembenihan, pembesaran, pakan, obat ikan, kesehatan ikan dan sarana prasarana perikanan budidaya;
- Diseminasi teknologi perikanan budidaya;

3. Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya

Peningkatan kesejahteraan pembudidaya dilakukan melalui strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

a. Perlindungan usaha bagi pembudidaya skala kecil dilakukan melalui:

- Penjaminan ketersediaan benih bagi pembudidaya;
- Penyediaan informasi manajemen resiko, antara lain wabah penyakit, pencemaran lingkungan.

b. Tata kelola kemitraan usaha, dilakukan melalui:

- Pemanfaatan inovasi digital untuk kemitraan usaha;
- Penyelenggaraan sosialisasi usaha;
- Penyediaan informasi analisa usaha budidaya dan;
- Peningkatan komunikasi dengan stakeholders.

c. Pembinaan kelembagaan pelaku usaha dilakukan melalui:

- Mendorong kelompok pembudidaya ikan untuk berbadan hukum;
- Mendorong pembentukan jejaring usaha input produksi;
- Kolaborasi antara pembudidaya ikan - unit pengolahan ikan - distributor besar harus terus dijaga;
- Pendataan dan pemetaan pelaku usaha berdasarkan skala usaha.

d. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dilakukan melalui:

- Sertifikasi kompetensi pelaku usaha pembudidayaan ikan;
- Kerjasama dengan multi-stakeholders;
- Peningkatan peran pengawas perikanan dan tenaga teknis UPT; dan
- Pelatihan teknis dan manajerial.

e. Kemudahan akses pembiayaan dan stimulus usaha bagi pembudidaya ikan, dilakukan melalui:

- Pemberian bantuan sarana produksi, pakan, benih dan calon induk pada Kelompok Pembudidaya.

4. Dukungan Lintas Sektor

Dilakukan dengan cara melakukan **Kerjasama antar Lembaga** melalui kerja sama dengan institusi lain seperti kementerian/ lembaga misalnya perguruan tinggi, sekolah, pihak swasta, Litbang, Pemerintah daerah misalnya UPTD provinsi dan kabupaten kota dan lainnya yang bergerak dalam pengembangan usaha perikanan budidaya baik dalam maupun luar negeri.

5. Pengarusutamaan

Untuk mendukung Rencana Strategis di atas, maka dilakukan langkah strategis dalam Pengarusutamaan Gender (PUG) yang diarahkan untuk mewujudkan kesetaraan gender pada berbagai indikator kinerja dengan strategi meningkatkan peran, akses dan manfaat gender dalam pencapaian indikator kinerja melalui :

- Penerima bantuan benih, calon induk, pakan atau bibit rumput laut dalam indikator kinerja utama memuat Pengarusutamaan Gender;

3.2 Kerangka Regulasi

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan melaksanakan Arah Kebijakan dan Strategi Tahun 2020-2024, diperlukan regulasi untuk mencapai tujuan organisasi, meliputi:

1. Surat Keputusan Kepala Balai yang berlaku dan mengikat;
2. Standar Operasional Prosedur (SOP);
3. Penilaian terhadap kinerja organisasi dan individu; dan
4. Kebijakan lainnya.

3.3 Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan merupakan perangkat organisasi dan ketatalaksanaan Ditjen Perikanan Budidaya yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo yang disusun dengan berpedoman pada RPJM Nasional dan Renstra Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP RI.

Berdasarkan Permen KP No. 6 Tahun 2014 tentang **Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya Air Tawar, Perikanan Budidaya Air Payau, Dan Perikanan Budidaya Laut**, Tugas dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo di didukung oleh, 1 (Satu) Kepala Balai, 1 (satu) Kepala Sub, Bagian Tata Usaha, 2 (dua) Kepala Seksi (Seksi Uji Terap Teknik dan Kerja Sama dan Seksi Pengujian dan Dukungan Teknis), dan Kelompok Jabatan Fungsional (pasal 58).

STRUKTUR ORGANISASI BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO



Gambar 12. Struktur Organisasi BPBAP Situbondo

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Keragaman SDM berdasarkan status, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pangkat/golongan, dan distribusi penempatannya, sangat penting untuk dikelola atau dimanajemen dengan benar agar tercapainya organisasi dan tata kerja yang profesional dengan mengedepankan kompetensi yang dimiliki oleh setiap pegawai dengan filosofi “*The Right Man on The Right Place*” yaitu dengan menempatkan pegawai yang tepat pada tempatnya dengan jabatan yang tepat.

Pengelolaan SDM merupakan bagian integral dari upaya reformasi birokrasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung program pemerintah untuk mewujudkan ‘*Good Governance*’ dan ‘*Clean Government*’.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah berbentuk piramida mengerucut keatas, semakin tinggi kepangkatan semakin sedikit jumlah SDM sehingga pada tahun 2020 – 2024 kondisi golongan dapat mencapai ideal. Upaya pengelolaan SDM yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut misalnya melalui :

1. Usulan untuk merestrukturisasi kembali, dengan Analisis beban kerja (ABK) yang sesuai dengan jenjang kepangkatan
2. Mengusulkan penambahan pegawai khusus di golongan II/a sampai dengan golongan II/d

Upaya untuk meningkatkan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan pegawai sesuai dengan jabatannya yang telah dilaksanakan misalnya pelatihan, bimbingan teknis dan *in house training* baik terkait teknis lapangan (produksi) maupun teknis di laboratorium pengujian. Meski demikian, dalam melaksanakan tugas dan fungsi penyelenggaraan kegiatan selama lima tahun ke depan tetap memerlukan pengelolaan sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kebutuhan SDM ASN selama Tahun 2020-2024 disajikan sebagai berikut :

Tabel 12. Jumlah kebutuhan SDM ASN selama Tahun 2020-2024

No.	NAMA SATUAN ORGANISASI JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN SDM APARATUR (ABK)	JUMLAH ASN TAHUN 2020	KEBUTUHAN TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO							
	A. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo	1	1	-	-	-	-	-
	1. Subbag Tata Usaha	1	1	-	-	-	-	-
	1). Fungsional Umum							
	a). Bendahara Pengeluaran	-	-	-	-	-	-	-
	b). Analis Tata Usaha	-	-	-	-	-	-	-
	c). Penyusun Laporan Keuangan	2	1	-	-	-	-	1
	d). Pengelola Barang Milik Negara	2	0	-	-	1	1	-
	e). Pengelola Surat	2	1	-	-	1	-	-
	f). Pengelola Keuangan	4	1	-	1	1	1	-
	g). Petugas Keamanan	7	3	-	-	-	-	-
	2). Jabatan Fungsional Tertentu							
	Keterampilan							
	(1). Pranata Keuangan Terampil			-	-	-	-	-
	a). Pranata Keuangan APBN Mahir	1	0	-	1	-	-	-
	(2). Penata Laksana Barang Terampil							
	b). Penata Laksana Barang Terampil	1	0	-	1	-	-	-
	Keahlian							
	(1). Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli							
	a). Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli Pertama	2	1	0	1	-	-	-
	(2). Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli							
	a). Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	2	0	-	1	1	-	-
	2. Seksi Uji Terap Teknis dan Kerjasama	1	1					
	1). Fungsional Umum							
	a). Pengelola Perpustakaan	1	1					
	b). Pengelola Data	1	0	-	-	1	-	-
	c). Pengelola Sistem dan Jaringan	1	0	-	1	-	-	-
	2). Jabatan Fungsional Tertentu							
	Keterampilan							
	(1). Teknisi Litkayasa Terampil							
	a). Teknisi Litkayasa Mahir	3	3	-	-	-	-	-
	b). Teknisi Litkayasa Terampil	2	0	-	-	1	1	-
	Keahlian							
	(1). Perekayasa Ahli							
	a). Perekayasa Ahli Pertama	1	1	-	-	-	-	-
	(2). Pranata Humas Ahli							
	a). Pranata Humas Ahli Pertama	1	1	-	-	-	-	-
	3. Seksi Pengujian dan Dukungan Teknis	1	1					
	1). Fungsional Umum							
	a). Analis Perikanan Budidaya	1	1	-	-	-	-	-
	b). Teknisi Mesin	6	3	-	-	1	1	1
	c). Teknisi Perikanan Budidaya	56	25	-	-	-	-	-
	2). Jabatan Fungsional Tertentu							
	Keterampilan							
	(1). PHPI Terampil							
	a). PHPI Mahir	3	2	-	-	1	-	-
	b). PHPI Terampil	1	1	-	-	-	-	-
	(2). Pengawas Perikanan Terampil							

No.	NAMA SATUAN ORGANISASI JABATAN	STANDAR KEBUTUHAN SDM APARATUR (ABK)	JUMLAH ASN TAHUN 2020	KEBUTUHAN TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
	a). Pengawas Perikanan Mahir	2	2	-	-	-	-	-
	b). Pengawas Perikanan Terampil	1	1	-	-	-	-	-
	Keahlian							
	(1). PHPI Ahli							
	a). PHPI Ahli Pertama	2	2	-	-	-	-	-
	(2). Pengawas Perikanan Ahli							
	b). Pengawas Perikanan Ahli Pertama	1	0	-	1	-	-	-
	(3). Pengelola Kesehatan Ahli							
	c). Pengelola Kesehatan Ikan Ahli Pertama	1	1	-	-	-	-	-
	4. Kelompok Jabatan Fungsional							
	1). Jabatan Fungsional Tertentu							
	Keterampilan							
	(1). Pranata Keuangan APBN Terampil							
	a). Pranata Keuangan APBN Penyelia	2	0	-	-	-	1	1
	(2). Teknisi Litkayasa Terampil							
	a). Teknisi Litkayasa Penyelia	10	10	-	-	-	-	-
	(3). PHPI Terampil							
	a). PHPI Penyelia	2	0	-	-	-	1	1
	(4). Pengawas Perikanan Terampil							
	a). Pengawas Perikanan Penyelia	2	1	-	-	-	-	1
	Keahlian							
	(1). Perekayasa Ahli							
	a). Perekayasa Ahli Utama	1	1	-	-	-	-	-
	b). Perekayasa Ahli Madya	10	9	-	-	1	-	-
	c). Perekayasa Ahli Muda	6	6	-	-	-	-	-
	(2). PHPI Ahli							
	a). PHPI Ahli Madya	3	1	-	1	1	-	-
	b). PHPI Ahli Muda	4	3	-	1	-	-	-
	(3). Pengawas Perikanan Ahli							
	a). Pengawas Perikanan Ahli Madya	8	6	-	1	1	-	-
	b). Pengawas Perikanan Ahli Muda	7	7	-	-	-	-	-
	(4). Pranata Humas Ahli							
	a). Pranata Humas Ahli Muda	1	0	-	1	-	-	-
	(5). Analis Pengelola Keuangan APBN Ahli							
	a). Analis Pengelola Keuangan APBN Ahli Muda	2	0	-	1	1	-	-

BAB IV. Indikator Kinerja dan Kerangka Pendanaan

4.1 Target Kinerja

Sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan yang tertuang dalam rencana strategis Tahun 2020-2024, BPBAP Situbondo merumuskan dan menetapkan target indikator dan sasaran strategis sebagai target yang ingin dicapai secara nyata. Adapun Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama, serta Indikator Kinerja Kegiatan adalah sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 13. Target kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo 2020-2024

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA		TARGET / TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE						
SS1. Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat						
1.	Nilai PNBP BPBAP Situbondo (Rp) (dalam ribu)	1.831.593	1.921.733	2.300.000	2.400.000	2.500.000
CUSTOMER PERSPECTIVE						
SS2. Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang berkelanjutan						
2.	Percontohan Pengelolaan Kluster Kawasan Budidaya berkelanjutan (Kawasan)	1	1	1	1	1
INTERNAL PROCESS PERSPEKTIVE						
SS3. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya Lingkup BPBAP Situbondo						
3	Jumlah Tenaga Teknis Binaan BPBAP Situbondo (Orang)	240	500	520	550	575
4	Jumlah bantuan benih ikan air payau yang tepat sasaran (ekor)	19.000.000	19.500.000	21.000.000	22.500.000	25.000.000
5	Jumlah bantuan benih ikan air laut yang tepat sasaran (ekor)	460.000	420.000	420.000	430.000	430.000
6	Persentase induk unggul untuk didistribusikan ke masyarakat dibandingkan produksi induk unggul yang dihasilkan (%)	66	66	66	66	66

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA		TARGET / TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
7	Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan (%)	50	70	70	70	70
8	Persentase bantuan bibit rumput laut dibandingkan dengan produksi total rumput laut (%)	55	50	50	50	50
9	Bantuan sarana dan prasarana bidang produksi dan usaha budidaya BPBAP Situbondo (paket)	7	10	10	10	10
10	Jumlah hasil perekayasa teknologi terapan bidang Budidaya Air Payau di BPBAP Situbondo (Paket Teknologi)	1	4	4	4	4
11	Jumlah diseminasi teknologi (Layanan)	0	4	4	4	4
SS4. Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif lingkup BPBAP Situbondo						
12	Standarisasi, akreditasi dan peningkatan kapasitas, kapabilitas layanan pengujian di laboratorium BPBAP Situbondo (unit)	1	1	1	1	1
13	Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan Dan Lingkungan Lingkup BPBAP Situbondo yang sesuai standar (sampel)	4.850	4800	4850	4900	5000
LEARN AND GROWTH PERSPECTIVE						
SS5. Terwujudnya Tata kelola pemerintahan yang baik lingkup BPBAP Situbondo yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima lingkup BPBAP Situbondo						
14	Indeks Profesionalitas ASN lingkup BPBAP Situbondo (%)	72	73	74	75	76
15	Prosentase penyelesaian LHP BPK lingkup UPT BPBAP Situbondo (%)	100	100	100	100	100
16	Nilai rekon kinerja BPBAP Situbondo (%)	90	90	90	90	90
17	Prosentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAP Situbondo (%)	60	60	60	60	60

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA		TARGET / TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
18	Prosentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BPBAP Situbondo (%)	82	82	82	82	82
19	Nilai IKPA BPBAP Situbondo	88	89	89	90	90
20	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BPBAP Situbondo	85	86	87	88	89

4.2. Kerangka Pendanaan

Untuk dapat melaksanakan arah kebijakan, strategi dan kegiatan Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo untuk tercapainya sasaran target dan indikator kinerja sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya menuju pembangunan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan, diperlukan kerangka pendanaan/ pembiayaan yang memadai guna tercapainya terget tersebut. Prakiraan kebutuhan biaya dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo dalam Program pengelolaan perikanan budidaya selama periode 2020-2024 seperti terlihat pada Tabel 8 di bawah.

Tabel 14. Proyeksi Kebutuhan Anggaran Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo selama Periode 2020-2024.

Sumber Dana	Kebutuhan Anggaran (dalam juta)				
	2020	2021	2022	2023	2024
APBN	43.306.814.000	47.637.495.000	51.968.177.000	56.298.858.000	60.629.540.000
Presentase Kenaikan/Tahun		10%	10%	10%	10%

BAB V. Penutup

Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo 2020-2024 merupakan rencana lima tahunan yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Kegiatan dan Anggaran dalam pelaksanaan Program Pengelolaan Perikanan Budidaya 2020-2024.

Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo akan dievaluasi secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku. Mekanisme evaluasi terhadap proses pelaksanaan Renstra dilaksanakan setiap tahun dengan mengacu pada hasil evaluasi capaian indikator kinerja balai per triwulan. Kegiatan evaluasi diawali dengan melaksanakan monitoring untuk mengamati perkembangan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Selanjutnya dilakukan tindakan evaluasi dengan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Hasil pemantauan capaian disusun dalam bentuk laporan kinerja triwulanan yang disampaikan 21 hari kalender setelah triwulan yang bersangkutan berakhir. Dengan demikian sistem monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat menjadi database untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan secara berkala dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada Renstra tahun 2020-2024, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya. Disadari bahwa keberhasilan pelaksanaan pembangunan perikanan budidaya dihasilkan melalui dukungan kerja keras dari seluruh jajaran lingkup BPBAP Situbondo dan stakeholders terkait untuk mewujudkan harapan menjadikan pembangunan perikanan budidaya yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

Situbondo, Agustus 2020

Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo



LAMPIRAN
MATRIKS KERANGKA PENDANAAN BPBAP SITUBONDO

SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/ INDIKATOR	TARGET					INDIKASI PENDANAAN (Rp.)					TOTAL 2020- 2024 (Rp.)
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Program Pengelolaan Perikanan Budidaya						43.306.814.000	47.637.495.000	51.968.177.000	56.298.858.000	60.629.540.000	259.840.884.000
1. Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat											
Indikator:											
Nilai PNB BPBAP Situbondo (Rp)	1.831.593.000	1.921.733.000	2.300.000.000	2.400.000.000	2.500.000.000						
2. Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang berkelanjutan											
Indikator:											
Percontohan Pengelolaan Kluster Kawasan Budidaya berkelanjutan (Kawasan)	1	1	1	1		11,125,000,000					
3. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya Lingkup BPBAP Situbondo											
Indikator:											
Jumlah Tenaga Teknis Binaan BPBAP Situbondo (Orang)	240	500	520	550	575						
Jumlah bantuan benih ikan air payau yang tepat sasaran (ekor)	19.000.000	19.500.000	21.000.000	22.500.000	25.000.000	903,320,000					
Jumlah bantuan benih ikan air laut yang tepat sasaran (ekor)	460.000	420.000	420.000	430.000	430.000	2,951,078,000					
Persentase induk unggul untuk didistribusikan ke masyarakat dbandingkan produksi induk unggul yang dihasilkan (%)	66	66	66	66	66	2.188.862.000					
Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan (%)	50	70	70	70	70	490,360,000					
Persentase bantuan bibit rumput laut dibandingkan	55	50	50	50	50	555,402,000					

dengan produksi total rumput laut (%)											
Bantuan sarana dan prasarana bidang produksi dan usaha perikanan budidaya BPBAP Situbondo (paket)	7	10	10	10	10	1,400,000,000					
Jumlah hasil perekayasaan teknologi terapan bidang Budidaya Air Payau di BPBAP Situbondo (Paket Teknologi)	1	4	4	4	4	311,500,000					
Jumlah diseminasi teknologi (Layanan)	0	4	4	4	4						
4. Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif lingkup BPBAP Situbondo											
Indikator:											
Standarisasi, akreditasi dan peningkatan kapasitas, kapabilitas layanan pengujian di laboratorium BPBAP Situbondo (unit)	1	1	1	1	1	491,484,000					
Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan Dan Lingkungan Lingkup BPBAP Situbondo yang sesuai standar (sampel)	4.850	4.800	4.850	4.900	5.000	1,534,251,000					
5. Terwujudnya Tata kelola pemerintahan yang baik lingkup BPBAP Situbondo yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima lingkup BPBAP Situbondo											
a. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I											
						712.500.000					
Indikator:											
Indeks Profesionalitas ASN lingkup BPBAP Situbondo (%)	72	73	74	75	76						
Prosentase penyelesaian LHP BPK lingkup UPT BPBAP Situbondo (%)	100	100	100	100	100						
Nilai rekon kinerja BPBAP Situbondo (%)	90	90	90	90	90						
Prosentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAP Situbondo (%)	60	60	60	60	60						
Prosentase unit kerja yang	82	82	82	82	82						

menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BPBAP Situbondo (%)											
Nilai IKPA BPBAP Situbondo	88	89	89	90	90						
Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BPBAP Situbondo	85	86	87	88	89						
b. Layanan Sarana dan Prasarana Internal						37.500.000					
Indikator:											
Persentase pemenuhan Layanan Sarana dan Prasarana Internal (%)	100	100	100	100	100						
c. Layanan Perkantoran						20.575.557.000					
Indikator:											
Jumlah pemenuhan pembayaran gaji dan tunjangan lingkup BPBAP Situbondo (bulan layanan)	12	12	12	12	12						
Jumlah pemenuhan layanan perkantoran lingkup BPBAP Situbondo (bulan layanan)	12	12	12	12	12						

MATRIKS KERANGKA PENDANAAN BPBAP SITUBONDO

Kode	Kegiatan	Indikasi Pendanaan tahun 2020*)	Prakiraan Kebutuhan*)			
			2021	2022	2023	2024
1	Pengelolaan Perbenihan Ikan	6.940.162	7.634.178	8.328.194	9.022.211	9.716.227
2	Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pembudidayaan Ikan	13.150.735	14.465.809	15.780.882	17.095.956	18.411.029
2	Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan	1.400.000	1.540.000	1.680.000	1.820.000	1.960.000
3	Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan	490.360	539.396	588.432	637.468	686.504
4	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	21.325.557	23.458.113	25.590.668	27.723.224	29.855.780
Jumlah		43.306.814	47.637.495	51.968.177	56.298.858	60.629.540

*) Data disajikan dalam juta rupiah

Komponen Kegiatan BPBAP Situbondo Berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahun 2020

No.	Komponen/ Sub Komponen
A	Produksi Induk Unggul
	1 Produksi Induk Unggul
	2 Calon Induk Unggul Udang Vaname
	3 Calon Induk Unggul Ikan Kerapu
	4 Calon Induk Unggul Ikan Kakap Putih
	5 Calon Induk Unggul Ikan Bandeng
B	Unit Pembenuhan Ikan yang direvitalisasi
	1 Bantuan Sarana dan Prasarana Pembenuhan UPR Skala Rakyat
C	Benih Bermutu Ikan Air Payau yang Didistribusikan ke Masyarakat
	1 Benih Vanamei
	2 Benih Ikan Bandeng
D	Benih Bermutu Ikan Air Laut yang Didistribusikan ke Masyarakat
	1 Perbenihan Ikan Air Laut
	2 Benih Ikan Kerapu
	3 Benih Ikan Kakap Putih
E	Bibit Rumput Laut yang didistribusikan ke masyarakat
	1 Bibit Rumput Laut
F	Sampel yang diuji melalui laboratorium keskanling
	1 Jumlah Sampel yang diuji melalui laboratorium keskanling
	2 Sampel Obat dan Residu
	3 Sampel Kualitas Air
	4 Sampel Patologi
	5 Sampel Mikrobiologi
	6 Sampel Nutrisi Pakan
G	Pengujian residu produk perikanan budidaya dan sertifikasi untuk ekspor bidang kawasan dan kesehatan ikan
	1 Standarisasi, Akreditasi, dan Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit Ikan dan Lingkungan UPT
H	Percontohan Pengelolaan Kluster Kawasan Budidaya Berkelanjutan
	1 Pengembangan Kluster Sentra Usaha Perikanan Budidaya
I	Bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi dan usaha perikanan budidaya
	1 Bantuan Sarana dan Prasarana Bioflok
J	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
	1 Layanan SDM Aparatur dan Organisasi
	2 Layanan Hukum, Kerja sama dan Hubungan Masyarakat
	3 Layanan Program
	4 Layanan Keuangan dan Umum
K	Layanan Internal (Overhead)
	1 Pengadaan Perangkat Pengolah Data
L	Layanan Perkantoran
	1 Gaji dan Tunjangan
	2 Operasional dan Pemeliharaan Kantor
M	Paket teknologi perekayasaan bidang bahan baku, pakan dan obat ikan yang dihasilkan
	1 Paket teknologi perekayasaan bidang bahan baku, pakan dan obat ikan yang dihasilkan

MATRIKS KERANGKA REGULASI